

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat.¹

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus didapatkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dan ikut melaksanakan kegiatan dan proses pendidikan manusia akan mencapai tujuan dan cita-cita kehidupan yaitu bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang telah dimiliki sebelumnya.²

Pendidikan dalam pelaksanaannya yang berlangsung selama ini dikenal sebagai usaha yang dilakukan dengan bentuk bimbingan terhadap anak didik guna untuk mengantarkan anak didik untuk meraih cita-cita tertentu yang diinginkan oleh anak didik, dan proses merubah tingkah laku peserta didik dengan melalui pendidikan agama baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena pendidikan menjadi salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan hidup. Pendidikan akan membuat manusia bertahan dan menjadikan manusia yang lebih unggul. Salah satu usaha pemerintah untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional agar bangsa Indonesia menjadi manusia yang cerdas, dan berkualitas secara lahiriah dan bathiniyah, maka pemerintah menetapkan pesantren sebagai sebuah

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 1.

lembaga pendidikan Islam, guna tercapainya realisasi tujuan akhir pendidikan Islam bagi bangsa Indonesia.

Dari waktu ke waktu pendidikan Islam senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari tersebarnya Islam di Aceh pada abad ke-9 Masehi hingga sekarang yang telah mencapai lebih dari 28.000 lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam telah berkontribusi banyak dalam membina masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang berpendidikan, beriman, dan bertakwa. Meskipun di Indonesia terdapat banyak model dan sistem pendidikan, tetapi model pembelajaran pesantren tetap eksis dan semakin maju.³

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren dalam mendukung pembelajaran siswa sangat penting. Istilah lain pesantren yang sering terkenal saat ini adalah asrama atau *boarding school*. Lembaga pendidikan modern yang tidak ingin menggunakan istilah pesantren, biasanya menggunakan istilah *boarding school*. Padahal tujuan pembelajaran didalamnya sama-sama untuk menggabungkan ilmu agama dan umum. Pada malam hari peserta didik tinggal di *boarding school* atau asrama untuk belajar ilmu agama dan pagi hari peserta didik mempelajari ilmu-ilmu umum.

Sekarang ini perubahan telah terjadi dalam hubungan antara lembaga pendidikan pesantren dengan masyarakat modern. Pesantren yang awalnya berupa pesantren tradisional dalam bentuk pengajian di rumah-rumah, ke mushola, masjid, dan juga pada perkembangannya dilengkapi atau mengubah diri menjadi madrasah sebagaimana tampilan fisik bangunan dengan fasilitas dan manajemen modern. Dari segi materi yang diajarkan, juga telah terjadi perkembangan dari yang awalnya hanya mengajarkan ajaran Islam dan mengaji Al-Qur'an, kemudian menjadi ibadah praktis, pengkajian kitab, lalu menuju pengajaran agama di madrasah berupa kurikulum yang terpilah seperti Tauhid, Fikih, Hadist, Tafsir, dan sebagainya.⁴

Sekarang ini, banyak *boarding school* atau asrama yang menawarkan program-program unggulan seperti yang diterapkan di lembaga pendidikan Matholi'ul Huda Troso. Terdapat dua program yang mereka tawarkan yaitu program kajian kitab kuning dan

³ Yusuf, Syaifulloh, dan Dzulkifli Hadi Imawan. "Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Religius Muslim Indonesia." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora* 6, no. 1 (April 7, 2022): 3-4. <https://doi.org/10.35719/islamikainside.v6i1.116>.

⁴ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 117.

program tahfidz. Lembaga tersebut berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan terutama dalam menggali ilmu-ilmu agama Islam. Kentalnya nilai-nilai pendidikan Islam di *boarding school* terbukti dengan dipelajarinya kitab-kitab kuning sebagai sumber ajaran-ajaran Islam dan program tahfidz sebagai wadah bagi siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Program kajian kitab kuning atau kitab gundul yang merupakan hal yang sangat penting di lembaga pendidikan Islam. Sebab kitab kuning menjadi buku pegangan dan sebagai literatur yang digunakan. Kitab kuning merupakan kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren tradisional maupun modern. Kitabnya memiliki ciri-ciri menggunakan bahasa Arab, umumnya tidak memakai *syakal* (tanda baca atau baris) bahkan tanpa memakai titik dan koma. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak dapat dilepaskan. Dengan adanya program kitab kuning maka santri akan mempunyai bekal yang baik akan ilmu-ilmu keislaman.⁵

Sekarang ini, kitab kuning tetap eksis dan menjadi budaya untuk dipelajari oleh kaum muslimin dan khususnya santri di pondok pesantren maupun di *boarding school*, meskipun masih menerapkan metode tradisional. Lembaga Matholi'ul Huda boarding school melaksanakan metode tradisional ini dengan tetap mempergunakan dan mempertahankan budaya ngaji kitab kuning sebagai bahan dan materi ajar pokok di *boarding school*.

Selain program kitab kuning, di MA Matholi'ul Huda boarding school juga memiliki program tahfidz. Jika melihat sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Yang pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar ke pulau-pulau yang ada di Indonesia.⁶

Penerapan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah atau madrasah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan umum, walaupun ada pelajaran agama

⁵ Diyan Yusri, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (Maret 29, 2022): 3, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>

⁶ Syahid, Akhmad. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak" *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (April 8, 2022): 89. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

mungkin hanya ada beberapa mata pelajaran dalam sepekan. Jauh dari standar cukup jika hendak yang dicapai adalah ilmu agama dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan. Program tahfidz Al-Qur'an yang pada mulanya tidak menarik dan kurang diminati oleh lembaga-lembaga pendidikan formal, pada era pendidikan sekarang ini telah menunjukkan dan terbukti menjadi salah satu program unggulan di *boarding school* yang banyak diminati dan menjadi daya tarik dalam penerimaan calon peserta didik baru.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an, seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang telah terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik bukan hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan nyata.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang menyeimbangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, bukan hanya mengembangkan kemampuan pengetahuan atau kognitif peserta didik, tetapi juga sikap religius untuk membentuk nilai atau karakter dari peserta didik. Apabila dilihat dari kondisi faktual sekarang terdapat bergesernya landasan dan tujuan pendidikan yang lebih mengedepankan kognitif anak. Sekolah hanya mengutamakan pengembangan intelektual siswa. Penanaman nilai moral pada peserta didik sangat kurang sehingga semakin jauh dari harapan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan nilai karakter dalam diri peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur, sehingga peserta didik akan terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut dan sedikit demi sedikit akan mempengaruhi religiusnya, untuk itu madrasah *boarding school* sebagai tempat menumbungkembangkan sikap religius. Nilai religius sebagai wujud atau substansi jiwa ketuhanan, maka akan mendapatkan nilai-nilai keagamaan yang penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

Dengan adanya asrama atau *boarding school* yang memiliki program unggulan seperti program kajian kitab kuning atau program tahfidz, orang tua siswa lebih memilih untuk menempatkan anaknya di madrasah yang memiliki asrama atau *boarding school*. *Boarding school* atau sering disebut dengan sekolah berasrama merupakan lembaga pendidikan yang mana didalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para siswa yang ada di sekolah selama masa waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Di dalam lembaga

pendidikan tersebut terdapat kegiatan pembelajaran keagamaan seperti yang terdapat di pesantren. Di asrama juga terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh santri asrama pada umumnya.

Di Indonesia terdapat ratusan bahkan ribuan sekolah yang menerapkan sistem *Boarding school*, seperti yang diterapkan di lembaga pendidikan Matholi'ul Huda Troso yang merupakan lembaga pendidikan yang menyatukan pendidikan duniawi dan ukhrawi serta pendidikan yang senantiasa menghadirkan Allah SWT di setiap aspek dalam kehidupan. MA Matholi'ul Huda *Boarding School* mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan nilai-nilai khusus pada sore sampai malam hari, misalnya dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an bersama, mengkaji kitab kuning, dan lain sebagainya. *Boarding school* Matholi'ul Huda Troso berdiri tahun 2021 dengan memiliki dua program jurusan yaitu program tahfidz dan program kajian kitab kuning.

Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti pengaruh program kajian kitab kuning dan program tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Program Kajian Kitab Kuning dan Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Sikap Religiusitas Peserta Didik di MA Matholi'ul Huda Boarding School Troso Jepara".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah program kajian kitab kuning berpengaruh terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso Jepara?
2. Apakah program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso Jepara?
3. Apakah program kajian kitab kuning dan program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh secara simultan terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang disusun atas dasar rumusan masalah yang ada yakni :

1. Untuk menganalisis pengaruh program kajian kitab kuning terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso.
2. Untuk menganalisis pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso.
3. Untuk menganalisis pengaruh program kajian kitab kuning dan program tahfidz Al-Qur'an terhadap sikap religiusitas peserta didik di MA Matholi'ul Huda *Boarding School* Troso secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu hal yang bisa membangun Pendidikan Agama Islam untuk menjadi dasar acuan perlunya program kajian kitab kuning dan program tahfidz yang akan membantu mengarahkan sikap religius peserta didik untuk menjalani kehidupannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar acuan untuk bisa melakukan penelitian yang akan datang dan bisa dijadikan bahan sumber untuk melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang serupa di waktu mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar ketika akan melaksanakan suatu hal yang memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas akhlak peserta didik terkhusus pada sikap religius yang dimiliki peserta didik dalam lingkungan sekolahnya.
 - b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan ibadahnya pada Allah Swt. serta membantu meningkatkan kualitas diri sehingga harapannya mereka tidak akan bisa masuk ke pergaulan yang bisa membuat diri sendiri mereka rugi. Selain itu, peserta didik diharapkan bisa memiliki nilai akidah yang tertanam kuat di dalam diri mereka yang mana hal ini bisa dilihat dengan cara mereka

menjalani kehidupannya. Dengan program kajian kitab kuning dan program tahfidz ini juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki karakter dan juga bisa membuat akhlaqul karimah yang mereka miliki mengalami peningkatan dalam proses belajar mereka baik di lembaga pendidikan maupun di rumah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi sumber yang dapat digunakan untuk melakukan riset yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan menjelaskan mengenai gambaran persoalan yang ada di dalam penelitian, selanjutnya peneliti membuat tata cara penulisan yang mana terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, judul, lembar persetujuan dari dosen pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, kemudian juga ada halaman abstrak, daftar isi, gambar, dan halaman dari tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan yang lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan utuh, kelima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan penjelasan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan penjelasan mengenai deskripsi dari banyaknya teori yang berkaitan dengan penelitian, serta dilanjutkan dengan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka berfikir dalam penelitian dan hipotesis dari penelitian yang diangkat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memaparkan penjelasan mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai gambaran dari obyek dalam penelitian, kemudian dilanjut dengan menjelaskan hasil data yang ada di penelitian, analisis data mengenai hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penganalisisan data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan lalu dilanjut dengan memberikan saran mengenai penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini yaitu berisikan daftar pustaka yang digunakan untuk penelitian serta lampiran-lampiran yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, serta uraian singkat yang berisikan daftar riwayat hidup dari peneliti.

